



Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir dalam Menghadapi Penyusunan Skripsi di Universitas Yatsi Madani

Nayla Latipah Laillatussoliha^{1*}, Suwardiman²

¹⁻² Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Penulis Korespondensi : naylalatipah76@gmail.com

Abstract. *Final-year nursing students face a stage that demands mental readiness and the ability to handle multiple obligations at once, since besides writing their thesis they must also meet graduation requirements such as the TOEFL test and BTCLS training. This condition can trigger anxiety, particularly when students encounter difficulties during supervision, extensive revisions, limited time and cost, and concern about not meeting all graduation requirements on time. Social support from family, friends, and significant others is presumed to help students cope with such pressure. This study aimed to determine the relationship between social support and anxiety levels among final-year nursing students facing thesis writing at Universitas Yatsi Madani. The study used a quantitative method with a correlational analytic design and a cross-sectional approach, employing Stratified Random Sampling. The analysis using the Spearman Rank correlation test showed a significance value (p-value) of 0.020 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient (r) of -0.184, indicating a significant relationship with a negative direction and a very weak strength between social support and anxiety level. It can be concluded that social support has a significant, albeit very weak, relationship with anxiety levels among final-year nursing students facing thesis writing at Universitas Yatsi Madani.*

Keywords: *Anxiety; Final-Year; Nursing Students; Social Support; Thesis.*

Abstrak. Mahasiswa keperawatan tingkat akhir berada pada fase yang menuntut kesiapan mental dan kemampuan menyelesaikan berbagai kewajiban secara bersamaan, karena selain menyusun skripsi mereka juga harus memenuhi syarat kelulusan berupa ujian TOEFL dan pelatihan BTCLS. Kondisi ini dapat menimbulkan kecemasan, terutama ketika mahasiswa menghadapi kesulitan dalam proses bimbingan, banyak revisi, keterbatasan waktu dan biaya, serta kekhawatiran tidak dapat memenuhi seluruh syarat kelulusan tepat waktu. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang-orang penting diduga berpotensi membantu mahasiswa menghadapi tekanan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menghadapi penyusunan skripsi di Universitas Yatsi Madani. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*, serta teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,020 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0,184, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah negatif dan kekuatan hubungan sangat lemah antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan, meskipun sangat lemah, dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menghadapi penyusunan skripsi di Universitas Yatsi Madani.

Kata kunci: Dukungan Sosial; Kecemasan; Mahasiswa Keperawatan; Mahasiswa Tingkat Akhir; Tesis.

1. PENDAHULUAN

Pada tahap akhir perkuliahan, mahasiswa berada dalam fase yang menuntut kesiapan mental dan kemampuan menyelesaikan berbagai kewajiban secara bersamaan karena mereka harus menyelesaikan skripsi sekaligus memenuhi syarat kelulusan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Pada mahasiswa keperawatan, kondisi ini sering menjadi lebih berat karena selain menyusun skripsi, mereka juga harus mengikuti ujian *TOEFL (Test of English as a Foreign Language)* dan pelatihan *BTCLS (Basic Trauma and Cardiac Life Support)* sebagai bagian dari persyaratan kelulusan. Situasi tersebut dapat menimbulkan kecemasan, terutama

ketika mahasiswa menghadapi kesulitan dalam proses bimbingan, banyak revisi, keterbatasan waktu, biaya, dan kekhawatiran tidak dapat memenuhi seluruh syarat kelulusan tepat waktu. Karena itu, dukungan sosial menjadi faktor penting yang perlu diteliti, sebab dukungan dari keluarga, teman, dan orang penting berpotensi membantu mahasiswa menghadapi tekanan selama masa penyusunan skripsi dan proses kelulusan.

Di tingkat perguruan tinggi, penyusunan Skripsi menjadi salah satu bagian penting dalam tahapan akademik mahasiswa karena merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skripsi merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan skripsi sebagai bentuk penerapan kemampuan akademik dan ilmiah yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Kewajiban tersebut sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pada jenjang setelah pendidikan menengah dengan berlandaskan pada kebudayaan bangsa Indonesia serta dengan menerapkan metode ilmiah yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 (Wardani *et al.*, 2023).

Penyusunan skripsi kerap menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir karena menuntut kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, serta kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tuntutan. Selama proses tersebut, mahasiswa kerap mengalami berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kesulitan dalam menentukan judul penelitian, terbatasnya sumber referensi atau bahan bacaan yang relevan, serta keterbatasan dana yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian. Selain itu, sebagian mahasiswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami aturan dan teknik penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Tidak sedikit pula mahasiswa yang merasa kurang percaya diri atau merasa canggung ketika harus melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Berbagai hambatan tersebut dapat memunculkan tekanan psikologis pada mahasiswa, seperti rasa cemas, stres, perasaan rendah diri, hingga frustrasi. Apabila kondisi ini berlangsung terus-menerus, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, menyebabkan mahasiswa cenderung menunda pengerjaan skripsi, bahkan pada kondisi tertentu dapat membuat mahasiswa memutuskan untuk tidak meneruskan penyusunan skripsinya (Hariwijaya, 2017 dalam Faisyah *et al.*, 2023).

Menurut data *World Health Organization*, gangguan kecemasan merupakan salah satu bentuk masalah kesehatan mental yang banyak dialami oleh masyarakat di berbagai negara.

Secara global, sekitar 4,4% populasi mengalami gangguan kecemasan. Di tahun 2021, jumlah penderitanya diperkirakan mencapai 359 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2025).

Di Indonesia, penelitian Wulanndari *et al.* (2024) terhadap 53 mahasiswa menunjukkan bahwa kecemasan masih banyak dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (22,6%) yang berada dalam kategori kecemasan normal, 15 responden (28,3%) termasuk kategori kecemasan ringan, 21 responden (39,6%) berada pada kategori kecemasan sedang, serta 5 responden (9,4%) termasuk dalam kategori kecemasan berat.

Di Provinsi Jawa Timur, penelitian Faisyah *et al.* (2023) Pada 80 mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 responden (6,3%) tidak mengalami kecemasan, 20 responden (25%) berada dalam kategori kecemasan ringan, 33 responden (41,3%) termasuk kategori kecemasan sedang, dan 22 responden (27,5%) mengalami kecemasan berat. Di Provinsi Banten, penelitian Tias *et al.* (2023) pada 100 mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa 47 responden (47%) mengalami kecemasan rendah, sedangkan 53 responden (53%) mengalami kecemasan berat. Sementara itu, penelitian Rayatin *et al.* (2022) di Kota Tangerang pada 97 mahasiswa keperawatan menemukan 31 responden (32,0 %) mengalami kecemasan normal, 47 responden (48,5%) mengalami kecemasan ringan, 17 responden (17,5%) mengalami kecemasan sedang, dan 2 responden (2,1%) berada pada kategori panik.

Menurut Walean *et al.* (2021), kecemasan merupakan keadaan psikologis yang ditandai dengan timbulnya rasa tidak nyaman, gelisah, rasa takut, serta kekhawatiran yang dapat mengganggu kestabilan emosi individu (Maharani *et al.*, 2025). Perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa sering kali berkaitan dengan dukungan sosial yang mereka terima dari lingkungan di sekitarnya. Dukungan sosial dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tekanan karena adanya perhatian, rasa peduli, serta dukungan emosional dari orang-orang terdekat ketika menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang memperoleh dukungan positif dari keluarga maupun teman sebaya, maupun lingkungan kampus umumnya lebih mampu mengelola tekanan yang muncul, sehingga tingkat kecemasan yang dialami dapat berkurang. Sebaliknya, jika dukungan sosial yang diperoleh kurang memadai, mahasiswa dapat merasa sendirian dan kesulitan dalam menghadapi berbagai tuntutan yang dihadapi (Sulistiyani & Hertinjung, 2024).

Penelitian internasional yang dilakukan oleh (McLean *et al.*, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa 100 mahasiswa (32%) mendapatkan dukungan sosial rendah, 104 mahasiswa (33%) mendapatkan dukungan sosial sedang, dan 108 mahasiswa (35%)

mendapatkan dukungan sosial tinggi. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Simbolon *et al.* (2025), hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki dukungan sosial tinggi, yaitu 21 mahasiswa (61,8%), sedangkan 13 mahasiswa (38,2%) berada pada kategori dukungan sosial rendah.

Menurut Canty-Mitchell & Zimet (2000), dukungan sosial dapat dipahami sebagai bantuan maupun perhatian yang dirasakan secara subjektif pada diri seseorang, baik dalam aspek pribadi maupun hubungan sosial. Dukungan tersebut dapat bersumber dari orang tua, teman, maupun individu lain yang memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang (Sulistiani *et al.*, 2022). Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial terdiri atas beberapa bentuk dukungan yang penting. Dukungan emosional berupa perhatian, empati, kepedulian, dan dorongan dari orang terdekat yang membuat individu merasa diterima, tidak sendirian, serta memiliki ruang untuk berbagai pengalaman yang dialami, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Dukungan penghargaan terlihat dari adanya pengakuan dan sikap menghargai dari keluarga atau teman yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat individu merasa bernilai. Sedangkan, dukungan instrumental hadir dalam bentuk bantuan nyata, seperti bantuan materi, tenaga, atau bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas, sehingga individu lebih mudah menghadapi kesulitan. Sementara itu, dukungan informasi mencakup pemberian nasihat, petunjuk, serta masukan yang dapat membantu individu dalam memahami permasalahan dan menentukan keputusan, serta mengurangi stress dan kecemasan dalam menghadapi berbagai tekanan hidup (Khoerunisa *et al.*, 2025).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Sosial Mahasiswa

Bagi mahasiswa, kampus merupakan lingkungan sosial yang menjadi tempat utama untuk belajar, berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sosial. Di lingkungan kampus, mahasiswa berinteraksi dengan dosen, teman seangkatan, serta seluruh warga kampus. Interaksi yang terjalin secara positif dapat membangun hubungan yang saling mendukung, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas wawasan, serta menumbuhkan sikap empati dan kerja sama antarmahasiswa (Islamiyah *et al.*, 2024).

Mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi menghadapi berbagai risiko dan harapan yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Sebagian besar masyarakat memandang mahasiswa sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu

memberikan kontribusi dan berperan dalam upaya menangani berbagai permasalahan yang muncul di Masyarakat (Pananto & Paryonti, 2023).

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang, perhatian, serta menjadi tempat individu belajar mengenali dan mengelola emosi (Dwistia *et al.*, 2025). Bagi mahasiswa, keluarga juga memiliki peran dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama selama proses penyusunan skripsi (Widanarti & Indati, 2002 dalam Stefany *et al.* 2022). Dukungan yang diberikan oleh keluarga dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Penerapannya dapat terlihat melalui perhatian, empati, dorongan, pemberian nasihat, serta penyampaian informasi maupun pengetahuan yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya (Hendrianti & Dewinda, 2019 dalam Stefany *et al.* 2022).

Lingkungan teman menjadi salah satu lingkungan sosial yang berperan dalam kehidupan mahasiswa, selain keluarga, khususnya orang tua. Dukungan sosial dari teman sebaya berperan sebagai sumber kebahagiaan, tempat berbagi pengalaman, serta membantu dalam menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui dukungan tersebut, mahasiswa dapat saling bertukar cerita, perasaan, maupun kesulitan yang dialami sehingga mereka merasa lebih nyaman, lebih memahami diri sendiri, dan lebih tenang ketika menghadapi berbagai tantangan (Stefany *et al.*, 2022).

Dukungan Sosial

Menurut Canty-Mitchell & Zimet (2000), dukungan sosial ialah bentuk bantuan maupun perhatian yang dirasakan secara subjektif yang dialami seseorang, baik dalam aspek pribadi maupun hubungan sosial. Dukungan tersebut dapat bersumber dari orang tua, teman, maupun individu lain yang memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang (Sulistiani *et al.*, 2022).

Menurut Baron dan Byrne (2003), dukungan sosial dapat dipahami sebagai kondisi ketika individu merasakan terpenuhinya kesejahteraan fisik dan psikologis yang bersumber dari interaksi dengan keluarga, teman sebaya, serta orang-orang terdekat yang dianggap memiliki peran berarti dalam kehidupannya (Saudi *et al.*, 2024).

Kecemasan

Menurut Al Izza & Lailiyah (2024), kecemasan adalah pengalaman subjektif berupa rasa cemas, yang disertai perilaku gelisah dan tidak tenang, serta respons fisiologis seperti peningkatan denyut jantung dan ketegangan otot (Al Izza & Lailiyah, 2024).

Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan merupakan keadaan emosional yang dapat timbul sebagai bentuk respons terhadap stres. Kondisi ini umumnya ditandai oleh munculnya rasa tegang dan khawatir, serta dapat disertai dengan respons fisik berupa peningkatan denyut jantung dan tekanan darah (Clarista & Biromo, 2024).

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang tercatat secara resmi sebagai peserta didik dan sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, ataupun universitas. Pada tahap akhir studi, mahasiswa tingkat akhir diwajibkan menyusun skripsi sebagai persyaratan kelulusan untuk meraih gelar sarjana (Faisyah *et al.*, 2023).

Menurut Evindri *et al.* (2022), mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sedang menempuh tahap penyelesaian skripsi atau tugas akhir sebagai syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam proses tersebut, mahasiswa mengalami berbagai hambatan yang bersumber dari dalam maupun luar diri, salah satunya dapat memunculkan perasaan cemas dan stres (Hale *et al.*, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Yatsi Madani. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Juli 2026 dengan populasi sebanyak 261 mahasiswa yang tersebar dalam enam kelas. Sampel penelitian berjumlah 158 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yang dipilih menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* secara proporsional berdasarkan kelas. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner dukungan sosial sebanyak 22 item yang mengacu pada *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan kuesioner tingkat kecemasan sebanyak 24 item yang diadaptasi dari *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) dan disesuaikan dengan konteks mahasiswa tingkat akhir. Kedua instrumen menggunakan skala Likert empat poin. Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil seluruh item dinyatakan valid (r hitung $> 0,361$), reliabilitas dukungan sosial sebesar 0,929, dan reliabilitas tingkat kecemasan sebesar 0,708. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form* setelah responden memberikan *informed consent*. Data diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden

dan secara bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian memperhatikan prinsip etika berupa penghormatan terhadap hak dan martabat responden, privasi dan kerahasiaan, keadilan, serta keseimbangan manfaat dan risiko penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan
	n	Sig. (P-Value)	
Dukungan Sosial	159	<0,001	Tidak berdistribusi normal
Tingkat Kecemasan	159	0,008	Tidak berdistribusi normal

Pada Tabel 1 hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi <0,001 pada dukungan sosial dan 0,008 pada tingkat kecemasan. Karena keduanya $p < 0,05$, data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan menggunakan uji *Spearman Rank* sebagai uji nonparametrik.

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20-21 tahun	51	32,1%
22-23 Tahun	107	67,3%
>24 Tahun	1	0,6%
Total	159	100%

Pada Tabel 2 kelompok usia yang paling banyak ditemukan pada responden adalah 22–23 tahun, dengan jumlah 107 mahasiswa (67,3%) dari mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Yatsi Madani.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	22	13,8%
Perempuan	137	86,2%
Total	159	100%

Pada Tabel 3 jenis kelamin perempuan merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 137 mahasiswa (86,2%) dari seluruh responden mahasiswa keperawatan tingkat akhir Universitas Yatsi Madani.

Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	12	7,5%
Sedang	60	37,7%
Tinggi	87	54,7%
Total	159	100%

Pada Tabel 4 menunjukkan dukungan sosial tinggi sebanyak 87 responden (54,7%) pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menghadapi penyusunan skripsi di Universitas Yatsi Madani.

Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	25	15,7%
Sedang	81	50,9%
Tinggi	53	33,3%
Total	159	100%

Pada Tabel 5 menunjukkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 81 responden (50,9%) pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menghadapi penyusunan skripsi di Universitas Yatsi Madani.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan

Kecemasan Dukungan Sosial	Tingkat Kecemasan									
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		P-Value	r
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0,0	12	100,0	0	0,0	12	100,0		
Sedang	2	3,3	40	66,7	18	30,0	60	100,0	0,020	-0,184
Tinggi	23	26,4	29	33,3	35	40,2	87	100,0		
Total	25	15,7	81	50,9	53	33,3	159	100,0		

Berdasarkan Tabel 6 kelompok responden dengan dukungan sosial tinggi paling banyak berada pada tingkat kecemasan tinggi, yaitu 35 responden (40,2%).

Analisis Spearman *Rank* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,020 ($p < 0,05$), dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,184. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Yatsi Madani. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, H_a dinyatakan diterima, sedangkan H_o ditolak. Koefisien korelasi sebesar

-0,184 menandakan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat lemah dengan pola hubungan yang berlawanan arah. Artinya, mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, walaupun hubungan yang ditemukan tergolong sangat lemah.

Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

a.) Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar peserta penelitian termasuk dalam rentang usia 22–23 tahun, dengan jumlah 107 orang (67,3%). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam tahap dewasa awal. Pada tahap ini, mahasiswa umumnya sedang berada dalam proses penyelesaian tugas akhir yang menjadi bagian dari persyaratan untuk memperoleh kelulusan.

Menurut Hurlock, dewasa awal umumnya mencakup individu yang berusia sekitar 20 hingga 40 tahun. Pada periode tersebut, seseorang mengalami proses perkembangan dari kondisi yang sebelumnya bergantung pada orang lain menuju kehidupan yang semakin mandiri, termasuk dalam mengenali diri, menentukan pilihan, mengambil keputusan, serta merencanakan masa depan secara lebih matang dan realistis (Paputungan, 2023). Tingginya jumlah responden pada usia 22–23 tahun dapat menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memasuki tahap akhir pendidikan perguruan tinggi. Pada fase tersebut, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk menyelesaikan berbagai kewajiban akademik, salah satunya penyusunan skripsi sebagai tahapan untuk mendapatkan gelar. Selain menyelesaikan pendidikan, mahasiswa pada usia ini juga mulai mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah lulus, seperti menentukan arah karier dan memasuki dunia kerja. Dengan demikian, usia 22–23 tahun merupakan periode ketika mahasiswa mulai menjalankan berbagai tanggung jawab sebagai individu dewasa sekaligus mempersiapkan diri untuk mencapai kemandirian di masa mendatang (Rahim *et al.*, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian, kelompok usia 22–23 tahun menjadi kelompok yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut dapat dipahami karena mahasiswa pada rentang usia tersebut umumnya telah memasuki tahap akhir masa perkuliahan dan mulai memusatkan perhatian pada penyelesaian skripsi sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk kelulusan. Pada fase ini, kegiatan perkuliahan sebagian besar telah diselesaikan sehingga mahasiswa dapat lebih berfokus pada pengerjaan tugas akhir. Dengan demikian,

distribusi usia responden sejalan dengan karakteristik populasi yang menjadi sasaran penelitian, yaitu mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang tengah menjalani proses penyusunan skripsi.

b.) Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, komposisi responden lebih banyak berasal dari kelompok perempuan, dengan jumlah 137 orang (86,2%). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil studi Masdiana *et al.* (2026), yang melaporkan bahwa responden pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang tengah menyelesaikan tugas akhir lebih banyak berasal dari kelompok perempuan. Studi tersebut mengemukakan bahwa mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi terkait kemungkinan mengalami kegagalan dalam bidang akademik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal tersebut diduga berkaitan dengan respons emosional perempuan yang lebih intens ketika menghadapi tuntutan dan tekanan untuk menyelesaikan studi, termasuk selama pengerjaan skripsi.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingginya proporsi responden perempuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Peneliti berasumsi bahwa kondisi tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik mahasiswa keperawatan yang dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan.

c.) Dukungan Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 159 mahasiswa yang berpartisipasi sebagai responden, sebanyak 87 orang (54,7%) memperoleh dukungan sosial dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menggambarkan bahwa kategori dukungan sosial tinggi merupakan kelompok yang paling dominan pada responden penelitian ini.

Menurut teori Zimet *et al.* (1988) dalam Hasbi & Alwi (2022), yang menyatakan bahwa sumber dukungan yang diterima individu dapat dikelompokkan ke dalam tiga pihak utama, yakni keluarga (*family*), teman (*friends*), dan orang penting (*significant others*). Ketiga sumber tersebut berperan dalam memberikan bantuan, perhatian, serta dukungan kepada individu dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami. Selain itu, menurut Sarafino (2011) dalam Khoerunisa *et al.* (2025), dukungan sosial terdiri atas dukungan emosional, penghargaan, bantuan instrumental, serta pemberian informasi. Keberadaan dukungan tersebut dapat membuat individu merasa diperhatikan dan dihargai, sekaligus memperoleh pertolongan maupun informasi yang diperlukan untuk menghadapi berbagai persoalan.

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Hariza (2021), yang menemukan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat dukungan sosial tinggi, dengan jumlah 103 orang (98,1%). Kesamaan tersebut terlihat pada penelitian ini, di mana dukungan sosial kategori tinggi juga merupakan kategori yang paling dominan, yaitu 87 orang (54,7%). Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Syahrinnisa *et al.* (2022), yang melaporkan bahwa kelompok responden dengan dukungan sosial tinggi merupakan kelompok terbanyak, yaitu 154 orang (38,1%).

Berdasarkan temuan yang diperoleh, tingginya tingkat dukungan sosial pada sebagian besar mahasiswa kemungkinan dipengaruhi oleh adanya bantuan dan perhatian dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, maupun orang yang memiliki arti penting bagi mahasiswa selama mengerjakan skripsi. Bentuk bantuan yang diterima tidak terbatas pada dukungan secara emosional dan pemberian semangat, tetapi juga mencakup penyampaian informasi, pemberian arahan, apresiasi, serta bantuan secara langsung ketika menghadapi kendala dalam proses penyelesaian skripsi. Dukungan dari lingkungan sekitar tersebut dapat memberikan rasa diterima dan dihargai serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan berbagai kesulitan yang dialami, sehingga dapat membantu menjaga motivasi dan keyakinan diri dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, dukungan sosial yang memadai dipandang dapat membantu mahasiswa menghadapi tuntutan dan hambatan yang muncul selama proses penyusunan skripsi.

d.) Tingkat Kecemasan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 159 responden, tingkat kecemasan sedang menjadi kategori yang paling banyak ditemukan, dengan jumlah 81 orang (50,9%).

Kondisi kecemasan sedang tersebut sesuai dengan pendapat Stuart (2016) dalam Marbun *et al.* (2023), menurut teori tersebut, tingkat kecemasan terbagi menjadi empat kategori, yakni ringan, sedang, berat, dan panik. Seseorang yang mengalami kecemasan sedang cenderung mengarahkan perhatiannya pada aspek tertentu yang dinilai penting, sehingga cakupan persepsinya menjadi lebih terbatas, tetapi masih dapat menerima serta menjalankan arahan dengan baik.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Jamain *et al.* (2026), yang melaporkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa paling banyak berada dalam kategori sedang, dengan jumlah 139 responden (70,92%). Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, dengan kategori kecemasan sedang menjadi kelompok yang dominan, yaitu 81 responden (50,9%). Hasil yang sejalan ditemukan pula pada penelitian Wardani *et al.* (2023), di mana sebagian besar responden termasuk dalam kategori kecemasan sedang, sebanyak 141 responden

(59,2%). Berdasarkan kesamaan temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa tingkat akhir umumnya mengalami kecemasan dalam tingkat sedang ketika menjalani proses penyusunan skripsi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, mayoritas mahasiswa berada pada kategori kecemasan sedang karena pada tahap akhir perkuliahan mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan, seperti proses penyusunan skripsi, bimbingan dan revisi, pemenuhan persyaratan kelulusan seperti ujian TOEFL, serta pelatihan BTCLS. Berbagai tuntutan tersebut diduga menimbulkan tekanan psikologis yang memicu kecemasan. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa masih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut sehingga kecemasan yang dialami cenderung berada pada kategori sedang dan mereka tetap dapat melanjutkan proses penyusunan skripsi.

Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 6 kelompok responden yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori tinggi, terdapat 35 orang (40,2%) yang mengalami kecemasan tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa tingginya dukungan sosial yang diterima tidak sepenuhnya membuat mahasiswa terbebas dari kecemasan, karena sebagian responden tetap menunjukkan kecemasan pada tegori tinggi. Kondisi ini dapat berkaitan dengan berbagai tuntutan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir, karena mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada proses penyusunan, bimbingan, dan revisi skripsi, tetapi juga harus memenuhi berbagai persyaratan kelulusan, seperti ujian TOEFL dan pelatihan BTCLS. Berbagai tuntutan tersebut dapat menjadi sumber tekanan yang memicu munculnya kecemasan pada mahasiswa, sehingga dukungan sosial yang tinggi belum sepenuhnya menghilangkan kecemasan yang dirasakan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Spearman *Rank*, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,020 dengan koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,184. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menghadapi penyusunan skripsi di Universitas Yatsi Madani. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai korelasi yang diperoleh, yaitu -0,184 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sangat lemah dan memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka kecenderungan tingkat kecemasannya semakin rendah, meskipun kekuatan hubungan antara kedua variabel masih tergolong sangat lemah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chusnah & Fahmawati (2024), yang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan

mahasiswa dalam penyusunan skripsi, dengan nilai korelasi Spearman $r = -0,134$ dan $p = 0,034$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Meskipun kekuatan hubungan tergolong sangat lemah, hasilnya tetap bermakna secara statistik. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa dukungan sosial berkaitan dengan tingkat kecemasan mahasiswa, meskipun hubungan yang ditemukan relatif rendah.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Fitriana *et al.*, (2021), penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *perceived social support* berpengaruh negatif terhadap kecemasan mengerjakan skripsi memperoleh nilai korelasi $r = -0,107$ dengan $p = 0,027$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dengan nilai korelasi $r = -0,184$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun hubungan dukungan sosial dengan kecemasan tergolong lemah, dukungan sosial tetap menjadi salah satu aspek yang dapat berkaitan dengan tingkat kecemasan mahasiswa selama penyusunan skripsi.

Temuan penelitian ini didukung oleh Sula & Kristianingsih (2023), yang memperoleh hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan akademik, dengan nilai $r = -0,167$ dan $p = 0,037$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini yang juga menunjukkan hubungan negatif signifikan, yaitu $r = -0,184$ dan $p = 0,020$. Meskipun kekuatan korelasi pada kedua penelitian tergolong sangat lemah, arah hubungan yang sama menunjukkan bahwa dukungan sosial yang lebih tinggi cenderung diikuti tingkat kecemasan yang lebih rendah pada mahasiswa.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti berpendapat bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat kecemasan diduga berkaitan dengan peran dukungan yang diterima mahasiswa selama menghadapi berbagai tuntutan kelulusan pada tahap akhir perkuliahan. Dalam proses menyelesaikan skripsi, mahasiswa tidak hanya berhadapan dengan proses penyusunan, bimbingan, serta revisi skripsi, tetapi juga harus memenuhi berbagai persyaratan kelulusan, seperti ujian TOEFL dan pelatihan BTCLS. Kondisi tersebut dapat menjadi sumber tekanan yang memicu munculnya kecemasan. Dalam situasi tersebut, dukungan yang diperoleh dari keluarga, teman, serta orang penting diduga mampu memberikan rasa nyaman, motivasi, serta keyakinan kepada mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan kelulusan, sehingga kecenderungan tingkat kecemasan dapat berkurang. Namun, karena kekuatan hubungan yang diperoleh dalam penelitian ini tergolong sangat lemah, peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan mahasiswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh dukungan sosial, tetapi juga dapat berkaitan dengan berbagai aspek lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Berbagai aspek tersebut diduga meliputi kurangnya kepercayaan diri, rendahnya efikasi diri, kurangnya disiplin diri, rendahnya daya juang, rendahnya kontrol diri, kecenderungan memiliki sikap perfeksionisme yang tinggi, serta strategi koping yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menghadapi penyusunan skripsi di Universitas Yatsi Madani, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 22–23 tahun, yaitu sebanyak 107 responden (67,3%), dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 137 responden (86,2%). Sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 87 responden (54,7%), sedangkan tingkat kecemasan mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 81 responden (50,9%). Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dengan nilai *p-value* sebesar 0,020 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar -0,184. Hubungan tersebut bersifat negatif dengan kekuatan yang sangat lemah, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin rendah kecenderungan tingkat kecemasannya dalam menghadapi penyusunan skripsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Universitas Yatsi Madani, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan, disarankan meningkatkan dukungan bagi mahasiswa tingkat akhir melalui optimalisasi peran pembimbing akademik serta penguatan materi Keperawatan Jiwa, khususnya terkait kecemasan dan strategi pengelolaannya. Mahasiswa diharapkan lebih terbuka dalam memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, dosen pembimbing, dan orang terdekat sebagai salah satu upaya dalam mengelola kecemasan dan meningkatkan motivasi menyelesaikan tugas akhir. Bagi profesi keperawatan, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan mengenai pentingnya dukungan sosial dalam aspek psikologis mahasiswa serta dapat mendorong upaya promotif dan preventif dalam pengelolaan kecemasan. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan tingkat kecemasan, seperti kepercayaan diri, efikasi diri, disiplin diri, daya juang, kontrol diri, perfeksionisme, dan strategi koping, serta melibatkan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Izza, A., & Lailiyah, S. (2024). Literature Review: Factors Affecting Final Year Students' anxiety In Preparing A Thesis In Indonesia. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v6i2.153>
- Chusnah, A., & Fahmawati, Z. N. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 034(1), 35–48. <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>
- Clarista, S., & Biromo, A. R. (2024). Gambaran tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FK Universitas Tarumanagara angkatan 2020. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1542–1545.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2025). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan emosional anak. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>
- Faisyah, S. N., Iqbal, M., Alifia, N., Rosa, P., Rizqulloh, M. W., & Haryanti, D. Y. (2023). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 15(2), 163–171. <https://doi.org/10.32528/tijhs.v15i2.1604>
- Fitriana, A., Murdiana, S., & Firdaus, F. (2021). *Pengaruh Perceived Social Support terhadap Tingkat Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa di Kota Makassar*. 1(6), 70–76.
- Hale, L. K., Doko, R., & Rammang, S. (2023). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Stes Terhadap Pola Makan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Widya Nusantara Palu*. 1(3), 30–36. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.41>
- Hariza, A. (2021). *Pengaruh perceived social support terhadap self esteem mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasbi, F. I., & Alwi, M. A. (2022). Kontribusi dukungan sosial terhadap hardiness pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume 2, No 2, Oktober 2022 e-ISSN 2807-789X*.
- Islamiyah, S., Fadilah, A. N., Faizah, Y., & Arlina, A. (2024). Memahami Interaksi Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 227–235. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1553>
- Jamain, R. R., Zahidah, A. N., & Syammari, S. (2026). Profil Tingkat Kecemasan Akademik Mahasiswa Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 18(1), 122–129. <https://doi.org/10.26418/jvip.v18i1.96527>
- Khoerunisa, S., Isti'adah, F. N., & Muhajirin, M. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di Smp Khz Musthafa. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(3), 359–386. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v2i3.1547>
- Maharani, N., Khalifah, U., & Dinata, K. I. (2025). Kecemasan akan Masa Depan Pada Fase Dewasa Awal. *Journal of Life Span Development*, 2(5). <https://doi.org/10.32524/jlsd.v2i5.1675>

- Marbun, K. A. F., Siagian, I. O., & Sinaga, H. (2023). Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Di Institut Kesehatan Immanuel Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 321–332.
- Masdiana, E., Aprilia, D., Phonna, L., & Gaol, L. L. (2026). Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Dalam Penyusunan Tugas Akhir Di AKPER Kesdam Im Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 5(1), 136–142. <https://doi.org/10.58435/jka.v5i1.210>
- McLean, L., Gaul, D., & Penco, R. (2022). Perceived Social Support and Stress: a Study of 1st Year Students in Ireland. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s11469-021-00710-z>
- Pananto, H., & Paryonti, R. A. (2023). Gambaran Dukungan Sosial pada Mahasiswa Psikologi UMSIDA yang Mengerjakan Skripsi. *Web Sci. Int. Sci. Res. J*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.47134/webofscientist.v%0A3i2.19>
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik perkembangan masa dewasa awal developmental characteristics of early adulthood. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1012–2986.
- Rahim, A., Putra, F., & Solina, W. (2022). Ketercapaian tugas perkembangan mahasiswa pada masa dewasa awal di Universitas PGRI Sumatera Barat (Studi pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2018). *Jurnal Wahana Konseling*, 5(1), 70–79. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i1.7962>
- Rayatin, L., Edwardo, E., & Purnamasari, E. (2022). Tingkat Kecemasan Saat Pandemi dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan di Universitas Swasta Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(1), 111–120. <https://doi.org/10.31000/jiki.v6i1.7479>
- Saudi, A. N. A., Bintang, R. S., Loloallo, V. L., & Zainuddin, N. I. (2024). Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): Uji Validitas Konstruk dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4266–4275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7492>
- Simbolon, P., Silaban, P. T. G., & Telaumbanua, S. Y. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di STIKES Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 1356 – 1366. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Stefany, C., Dewi, A. P., & Dewi, Y. I. (2022). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan keluarga terhadap motivasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 44–55.
- Sula, K., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Akademik terhadap Ujian Praktik pada Mahasiswa UKSW. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4523–4527.
- Sulistiani, W., Fajrianthi, & Kristiana, I. F. (2022). *Validation Of The Indonesian Version Of The (Mspss): A Rasch Model Approach*. 21(1), 89–103.
- Sulistyani, M. N., & Hertinjung, W. S. (2024). Memahami Kecemasan Mahasiswa di Solo Raya: Kontribusi Kepribadian, Dukungan Sosial, dan Gender. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(3), 230–237. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i3.3454>

- Syahrinnisa, F., Zubair, A. G. H., & Saudi, A. N. A. (2022). Dukungan sosial, optimisme, dan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 186–195. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1956>
- Tias, W. C., Ratnaningtyas, A., & Prastyani, D. (2023). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja era society 5.0 ditinjau dari self-efficacy (studi pada mahasiswa tingkat akhir di Provinsi Banten). *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 1–12.
- Wardani, T. A., Prasetyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan dalam penyelesaian studi pada mahasiswa tingkat akhir. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4358–4362. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1772>
- WHO. (2025). *Anxiety Disorders*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anxiety-disorders>
- Wulanndari, N. I., Gunardi, S., & Yuliza, E. (2024). Hubungan Self-Talk dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Semester Akhir Universitas Indonesia Maju Jakarta Tahun 2023. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.62383/vimed.v1i3.129>